

## **Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Karawitan dalam Pertunjukan Topeng Toley di Kabupaten Tangerang**

**Julham Nada Neiranggana**

Pendidikan Seni Pertunjukan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

e-mail: [2289190060@untirta.ac.id](mailto:2289190060@untirta.ac.id)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji mengenai Fungsi dan Bentuk penyajian musik karawitan dalam pertunjukan Topeng Toley. Pertunjukan Topeng Toley merupakan salah satu pertunjukan tradisional kabupaten Tangerang yang dimana musik karawitan berfungsi sebagai musik pengiring pada pertunjukan. Terhadap kedudukan dan posisi musik karawitan pada pertunjukan Topeng Toley yang sampai saat ini belum terkenal seperti kesenian lainnya yang ada di provinsi Banten dengan musik pengiring karawitan. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggabungkan pendekatan deskriptif dengan metodologi penelitian kualitatif. Penelitian ini untuk memperoleh data yang meliputi kajian pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan menginterpretasikan informasi yang di peroleh. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa fungsi musik Karawitan Topeng Toley terdiri dari (1) Fungsi musik sebagai pertunjukan (2) Fungsi musik Karawitan sarana komunikasi (3) Fungsi musik Karawitan sarana hiburan (4) Fungsi musik Karawitan sarana pendidikan. Bentuk Penyajian Musik Karawitan yang di gunakan pada pertunjukan Topeng Toley adalah ansambel yang terdiri dari Jumlah pemusik, lokasi, durasi pertunjukan, dan formasi menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menganalisis cara penyajian musik Karawitan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Fungsi penyajian musik Karawitan pada pertunjukan Topeng Toley di Kabupaten Tangerang (1) sebagai pengiring pertunjukan dan tari (2) sebagai sarana komunikasi (3) Sebagai sarana hiburan (4) Sebagai sarana pendidikan. Bentuk Musik Karawitan Topeng Toley disajikan dalam tiga tahapan yaitu trance, gagah, dan alusan. Diharapkan Penelitian ini dapat lebih variatif agar dapat menggugah minat masyarakat luas khususnya kalangan muda untuk mempelajari seni pertunjukan Topeng Toley khususnya musik Karawitan.

**Kata kunci:** *Fungsi, Bentuk, Penyajian, Musik Karawitan, Topeng Toley.*

### **Abstract**

The aim of this research is to examine the function and form of musical presentation in Topeng Toley performances. The Topeng Toley Performance is one of the traditional performances of Tangerang district in which karawitan music functions as accompanying music for the performance. Regarding the status and position of karawitan music in the Topeng Toley performance, which until now is not as well known as other arts in Banten province with musical accompaniment to karawitan. The research method used in this research combines a descriptive approach with qualitative research methodology. This research aims to obtain data which includes literature review, observation, interviews and documentation. Data analysis is carried out by reducing data, presenting data, and interpreting the information obtained. The research results show that the function of Topeng Toley Karawitan music consists of (1) The function of music as a performance (2) The function of Karawitan music as a means of communication (3) The function of Karawitan music as a means of entertainment (4) The function of Karawitan music as a means of education. The form of presentation of Karawitan music used in the Topeng Toley performance is an ensemble consisting of the number of musicians, location, duration of the performance, and formation are factors that need to be considered in analyzing the way Karawitan music is presented. Based on the research results, it can be concluded that the function of presenting Karawitan music at Topeng Toley performances in Tangerang Regency is (1) as an

accompaniment to performances and dances (2) as a means of communication (3) as a means of entertainment (4) as a means of education. The Topeng Tolay Karawitan music form is presented in three stages, namely trance, dashing, and alusan. It is hoped that this research can be more varied so that it can arouse the interest of the wider community, especially young people, to learn the performing arts of Topeng Tolay, especially Karawitan music.

**Keywords:** *Function, Form, Presentation, Karawitan Music, Topeng Tolay.*

## PENDAHULUAN

Seni pertunjukan topeng Tolay lahir dan berkembang di Kecamatan Curug kabupaten Tangerang. Meskipun kesenian ini sudah ada sejak tahun 1965, namun tidak semua warga Tangerang mengetahuinya. Topeng Tolay biasanya ditampilkan pada setiap pertunjukan selama masa panen padi. Bukan hanya sebagai bagian dari upacara tetapi juga sebagai bagian dari gaya hidup warga kabupaten Tangerang. Pertunjukan topeng Tolay dimaksudkan untuk menghibur masyarakat melalui gerak tubuh, sindiran, dan ekspresi wajah para aktor Putera Tolay, Topeng Tolay ingin membuat penonton tertawa melihat kejenakaan para komedian Tolay sehingga mereka juga akan menikmati penampilan yang dibawakan. Sebagai sarana pendukung dan tambahan dalam pertunjukan seni topeng Tolay, digunakan alat musik gamelan dan keyboard untuk mengiringi pertunjukan topeng tolai. Serta penggunaan Bahasa Sunda Tangerang sering digunakan dalam Topeng Tolay, merupakan dialek khas Sunda.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal pada penelitian ini yang dilakukan kepada Anto selaku pimpinan *Tolay Group* ditemukan ada tujuh belas kelompok topeng yang hampir sama di Kabupaten Tangerang, namun hanya tiga kelompok yang mendapat banyak perhatian yakni: topeng Tolay (Grup Cipta Warga) di Cikupa, Odah (Grup Sinar Muda) di Gitung, dan Saban (Pusaka Sinar Baru). Seni pertunjukan Putra Tolay yang merupakan identitas dan budaya daerah kabupaten Tangerang yang menjadi salah satu bentuk seni yang dipraktikkan di kabupaten Tangerang. Dalam pertunjukan topeng Tolay Grup Cipta Warga ada beberapa unsur yang mendukung proses pertunjukan topeng Tolay baik dari segi tampilan sampai musik pengiring yang ada dalam pementasan, salah satunya musik karawitan.

Pada pertunjukan topeng Tolay grup putera Tolay musik karawitan berfungsi sebagai musik pengiring pada pertunjukan. Dengan adanya musik karawitan dimaksudkan untuk mendukung pertunjukan dengan mempertajam kepekaan pemain dan penonton agar suasana di atas panggung pertunjukan menjadi lebih hidup lagi. Sebuah ide yang mengekspresikan emosi manusia dalam bentuk musik. Menurut Meriam (1964:5) Musik berfungsi sebagai media untuk mengekspresikan emosi manusia. Musik pada pertunjukan topeng Tolay grup putera Tolay dapat berfungsi sebagai pengiring dalam waktu dan tujuan tertentu, dengan adanya musik karawitan yang membuat penonton menjadi terkesan selain itu bentuk penyajian musik juga dapat menjadi salah satu konteks presentasi dalam melakukan pertunjukan. didefinisikan oleh Schechner (2005: 67) penyajian musik adalah proses dinamis di mana lingkungan sosial dan interaksi membentuk makna. penyajian tersebut meliputi adaptasi pemain dan penonton, adaptasi dalam performa, kontek sosial dan budaya, pengaturan dan konteks, indentitas dan hubungan, serta ritual dan tradisi.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti merasa tertarik terhadap kedudukan dan posisi musik karawitan pada pertunjukan topeng Tolay. Di sisi lain pertunjukan topeng Tolay yang menjadi ciri khas kabupaten Tangerang yang belum dikenal oleh masyarakat luar menjadikan ketertarikan bagi peneliti untuk meneliti fenomena yang terjadi dilapangan. Dan Topeng Tolay tercipta di kabupaten Tangerang Banten namun, sampai saat ini belum terkenal seperti kesenian lainnya yang ada di provinsi Banten dengan musik pengiring karawitan, agar tetap terlestarikan peneliti merasa perlu mengupas secara detail mengenai fungsi dan bentuk penyajian musik karawitan dalam pertunjukan topeng Tolay yang telah lama hadir ditengah-tengah masyarakat yang ada di kabupaten Tangerang Banten lebih tepatnya di Group Putera Tolay dengan melalui penelitian kualitatif deskriptif dengan judul "Fungsi Dan Bentuk Penyajian Musik Karawatin Dalam Pertunjukan Topeng Tolay Di Kabupaten Tangerang".

## **Fokus Masalah**

Penelitian ini akan menitik beratkan pada permasalahan yang menyangkut Fungsi dan Bentuk penyajian Musik Karawitan dalam pertunjukan Topeng Tolay di Kabupaten Tangerang.

## **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan Fungsi dan Bentuk penyajian musik Karawitan dalam pertunjukan Topeng Tolay di Kabupaten Tangerang.

## **METODE**

Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk mengumpulkan data yang akurat dan tidak bias dalam keadaan tertentu, hal ini menyebabkan penekanan yang lebih besar pada signifikansi. Dalam perjalanan penelitian kualitatif deskriptif, informasi yang dikumpulkan di lapangan dijelaskan secara lebih rinci. Fokus utama penelitian ini adalah Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Karawitan dalam Pertunjukan Topeng Tolay di Kabupaten Tangerang, dan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen manusia yang mengumpulkan data, mengevaluasi kualitas data, menganalisis data, menginterpretasikan data, dan mengembangkan kesimpulan berdasarkan temuannya (Sugiyono, 2013: 287).

## **Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di salah satu grup kesenian yang ada di kabupaten Tangerang provinsi Banten. Grup Putera Tolay berlokasi di PHW8+97W, Jl. Raya Curug Parigi, Suka Bakti, Kecamatan Curug, Kabupaten Tangerang, Banten kode pos 15810.

Alasan peneliti memilih grup Putera Tolay di kabupaten Tangerang tersebut karena grup Putera Tolay merupakan salah satu grup yang masih aktif melestarikan dan mengembangkan pertunjukan topeng Tolay yang ada di Kabupaten Tangerang.

## **Subjek dan Objek Penelitian**

Penentuan subjek dan objek penelitian merupakan langkah awal yang akan dilakukan pada saat pengambilan data peneliti tentu harus menentukan informan atau subjek penelitian. Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, subjek yang diambil yaitu fungsi dan bentuk penyajian musik karawitan dalam pertunjukan Topeng Tolay di kabupaten Tangerang. Dengan objek penelitian yaitu musik karawitan. Topik dalam penelitian ini mengangkat tentang fungsi dan bentuk penyajian musik karawitan dalam pertunjukan topeng Tolay grup Putera Tolay yang ada di kabupaten Tangerang. Dengan mengambil subjek dan objek ini peneliti berusaha untuk turut ambil andil dalam pelestarian dan pengembangan pertunjukan topeng Tolay serta memberikan khasanah wawasan yang baru bagi masyarakat yang belum mengetahui pertunjukan topeng Tolay. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi salah satu bahan referensi bagi khalayak umum. yang ditulis dalam bentuk karya ilmiah.

## **Sumber Data**

Sumber data terbagi menjadi dua bagian yaitu:

### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer yaitu data yang peneliti peroleh dari hasil observasi dan wawancara dengan narasumber. Kegiatan ini dilakukan pada saat observasi dan wawancara di tempat penelitian. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah observasi pada group Putera Tolay yang ada di kabupaten Tangerang. Observasi pertama dilakukan untuk mengetahui detail fungsi dan bentuk penyajian musik karawitan dalam pertunjukan topeng Tolay grup Putera Tolay yang ada di kabupaten Tangerang, kegiatan ini dilakukan pada pimpinan Putera Tolay yaitu kang Anto. Narasumber yang kedua merupakan pemusik atau pengrawit pada musik karawitan yang ditampilkan di group Putera Tolay yang memiliki tugas untuk bermain musik karawitan pada pertunjukan Topeng Tolay yang sering di pentaskan diberbagai *event* atau kegiatan.

### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder yaitu data yang peneliti peroleh dari buku-buku, literatur-literatur, arsip-arsip resmi milik *group* atau lembaga terkait, seperti gambar, video pertunjukan topeng Tolay, dokumentasi proses observasi dan wawancara yang terkait dengan permasalahan penelitian ini.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Kualitas alat penelitian dan kualitas pengumpulan data merupakan dua faktor kunci yang dapat mempengaruhi kualitas data dan temuan penelitian. Ketika digunakan, validitas dan ketergantungan instrumen penelitian terkait dengan kualitasnya, dan pemilihan teknik atau metode pengumpulan data terkait dengan kualitas pengumpulan data. Pendekatan atau prosedur yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data meliputi kajian pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **Teknik Analisis Data**

Dalam analisis data, data dikumpulkan dan dikategorikan secara sistematis, dan terdapat risiko bahwa prosesnya akan berakhir tanpa pemahaman yang lebih mendalam terhadap pertanyaan penelitian. Analisis data adalah proses mengklasifikasikan data, membaginya menjadi unit-unit yang lebih kecil, mengintegrasikannya, mengorganisasikannya ke dalam pola, memilih data yang penting, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. adalah proses sistematis mengumpulkan data dari dokumen.

Analisis induktif, atau analisis berdasarkan data yang dikumpulkan, mengarah pada pengembangan pola hubungan tertentu atau perumusan hipotesis dalam analisis data kualitatif. Pada dasarnya, tujuan dari analisis data adalah untuk menyederhanakan data sedemikian rupa sehingga menjadi jelas dan dapat dipahami oleh siapa saja yang membacanya. Peneliti menyajikan gambaran luas tentang peran dan signifikansi musik karawatin dalam pertunjukan Tolay Topeng Kabupaten Tangerang dalam makalah ini. Hasil penelitian yang telah terkumpul kemudian diperiksa, dikelola, dan disimpulkan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data (triangulasi), dan dilanjutkan sampai data tersebut jenuh, mencegah munculnya pola yang jelas dari pendekatan analisis data.

Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan adalah tiga fase yang digunakan analisis data penelitian kualitatif. Reduksi data, pembersihan data, dan analisis data adalah proses-proses dalam analisis data, menurut Miles dan Huberman dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

## **Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data diperiksa untuk menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan merupakan penelitian ilmiah dan untuk memverifikasi hasilnya. Ketergantungan, pengalihan, kepercayaan, dan konfirmabilitas hanyalah beberapa ukuran yang digunakan untuk menentukan validitas data dalam penelitian kualitatif. Pengujian keabsahan data penting dilakukan agar penelitian memenuhi syarat sebagai penelitian ilmiah. Uji validitas data yang di gunakan adalah Credibility, Triangulasi, Menggunakan Bahan Referensi dan Melakukan Membercheck.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Fungsi Dan Bentuk Penyajian Musik Karawitan Dalam Pertunjukan Topeng Tolay Di Kabupaten Tangerang**

#### **1. Profil Kesenian Topeng Tolay**

Seni Sunda Lingkung Kelompok topeng Tolay ini termasuk kelompok topeng senior. Pada tahun 1965, Arsaya (kemudian) mendirikan studio tersebut. Sebelum mendirikan Tolay, Arsaya sendiri merupakan anggota kelompok topeng Ponah dan Odah. Salah satu jenis seni pertunjukan teater tradisional yang dikenal dengan nama topeng tolay berasal dari Desa Sukabakti, Kecamatan Curug, Kabupaten Tangerang. Musik dangdut, Kliningan, Jaipong, tari Gawil, Lawak, dan drama melengkapi pementasan Topeng Tolay.

Petunjukan Topeng Tolay mirip dengan pementasan Lenong Jakarta pada saat pertama kali dimulai. Struktur lakon ini menunjukkan kesamaan ini, yang dimungkinkan oleh kedekatan Tangerang dan Jakarta. Selain itu, Tangerang merupakan kawasan pinggiran kota Jakarta yang mengedepankan asimilasi terbuka (peleburan) ciri-ciri dari dua budaya berbeda.

Setelah Arsaya meninggal, anak dari arsaya yaitu Karyana/Anto kini memimpin organisasi tersebut. Kelompok Putra Tolay dikelola layaknya sebuah keluarga di bawah kepemimpinan Anto. Fasilitas yang dimiliki organisasi ini menunjukkan bahwa dibandingkan dengan kelompok topeng lain di Banten, kelompok ini cukup mapan. Mereka antara lain sudah

memiliki perlengkapan panggung, kostum, sound system, dan alat musik sendiri. Selain itu, mereka telah menerapkan skema gaji bulanan untuk enam anggota staf tetap mereka.

Pemusik Putera Tolay kerap menghadirkan 35-40 orang dalam setiap pementasannya, termasuk aktor, sinden, nayaga, dan kru panggung. Saat ini, kelompok yang beralamat di Desa Parigi Curug ini tampil di wilayah Kabupaten Tangerang setiap bulannya, biasanya dalam sepuluh tahap.



**Gambar 4.1 Peta Lokasi**

<https://maps.app.goo.gl/hmZTKKUnC8nAh8PX7>

Nama grup Topeng Tolay, seperti grup topeng lainnya, berasal dari nama tokoh utama lelucon tersebut. Penggemar topeng sudah lama menantikan Tolay. Tole dan Tolay adalah sinonim. Beberapa aspek berbeda dari bentuk Tolay dapat dilihat melalui riasan, kepribadian, dan pakaiannya.

## 2. Fungsi Musik Karawitan Topeng Tolay

### a. Fungsi Musik Karawitan Topeng Tolay Sebagai Pengiring Pertunjukan

Musik karawitan menjadi soundtrack bagi aksi-aksi yang disajikan dalam pertunjukan topeng tolay. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh bapak Karyana/Anto pada hasil wawancara pada tanggal 1 Juni 2024 berikut:

*“Salah satu fungsi musik pengiring Karawitan dalam suatu pertunjukan adalah sebagai tandingan dari pertunjukan topeng, karena pertunjukan Topeng Tolay tidak dapat diiringi tanpa musik pengiring Karawitan.”*

Pendapat itu dipertegas lagi oleh bapak Karyadi/Ocong dari hasil wawancara pada tanggal 1 Juni 2024 yang mengatakan:

*“Pertunjukan topeng memerlukan iringan musik, Oleh karena itu, tujuan pengiring adalah menyesuaikan dengan topik suasana dan cerita pementasan Topeng, misalnya dalam pementasan Topeng Tolay. Ada pertunjukan yang menggunakan Topeng tetapi tidak ada musiknya dan tidak bisa disebut pertunjukan Topeng. Pertunjukan topeng tanpa iringan musik karawitan tidak akan berfungsi. karena musik Karawitan biasanya digunakan dalam pertunjukan Topeng Tolay.”*

Berdasarkan kedua sudut pandang tersebut, maka dapat dikatakan bahwa salah satu tujuan musik pengiring Karawitan adalah untuk menunjang pertunjukan live. Setiap lawakan atau candaan yang dirangkai menjadi sebuah pertunjukan dalam aksi topeng tolay dalam acara tersebut diiringi musik Karawitan. Selain pertunjukan Topeng, tari Jaipongan juga diiringi dengan musik Karawitan. Setiap pertunjukan memiliki musik Karawitan yang mengarahkan suasana untuk lebih menguasai dusun dan menghidupkan lelucon-leluconnya.

### b. Fungsi Musik Karawitan Topeng Tolay Sebagai Sarana Komunikasi

Musik Karawitan tidak hanya dapat digunakan sebagai media komunikasi dalam lagu, namun juga dapat digunakan sebagai pengiring musik Tropong Tatalu dalam permainan. Musik Tropong Tatalu masih menjadi andalan musik Karawitan dalam pertunjukan Topeng Tolay. Fungsi musik diperjelas dari pendapat Bapak Karyadi/Ocong yang mengatakan:

*“Sangat penting, karena untuk menciptakan sebuah karakter pertunjukan Topeng Tolay.”*

Menurut pendapat dari bapak Karyana/Anto dari hasil wawancara pada tanggal 1 Juni 2024 yang mengatakan:

*“Selain menjadi latar melodis dalam pertunjukan tari dan pertunjukan Topeng Tolay, musik Karawitan juga berperan sebagai penyalur komunikasi antar keduanya. Soundtrack tari Jaipongan Buah Kawung adalah salah satu contohnya. Topeng Tolay ditampilkan pada tarian jaipongan yang dikenal dengan nama Buah Kawung.”*

Berdasarkan sudut pandang ini, kita dapat menyimpulkan bahwa musik Karawitan membantu nayaga dan pementasan Topeng Tolay berkomunikasi sambil mengapresiasi musik latar.

c. Fungsi Musik Karawitan Topeng Tolay Sebagai Hiburan

Orang-orang dapat melepaskan diri dari kesibukan dan rutinitas mereka dengan mendengarkan musik ini secara langsung. Pertunjukan topeng Tolay menyenangkan penonton, dan seperti yang diutarakan oleh Pembina Topeng Tolay, Karyadi/Ocong, para musisi juga memberikan ruang untuk bereksperimen dan berekspresi. Makna yang lebih dalam dari pertunjukan ini bagi masyarakat Kabupaten Tangerang adalah dapat dianggap sebagai hiburan ketika para pengisi acara menggunakannya sebagai wadah untuk mengekspresikan diri dan memberikan kegembiraan kepada penontonnya.

Berdasarkan temuan penelitian, masyarakat lebih menyukai pertunjukan Topeng Tolay dibandingkan pertunjukan musik Karawitan karena dimainkan pada perayaan ucapan syukur. Musik ini berfungsi sebagai sarana untuk melakukan dekompresi, berbaur dengan warga lain, dan memecah kebosanan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu dari sekian banyak pertunjukan Topeng Tolay yang umumnya sangat disukai oleh masyarakat setempat adalah pertunjukan Topeng Tolay. Mereka turun ke tempat tersebut untuk menyaksikan pertunjukan Topeng Tolay.

Seni pertunjukan Topeng Tolay yang tumbuh menjadi tontonan atau sumber hiburan yang semarak merupakan sesuatu yang sudah lama dibanggakan Kabupaten Tangerang. Berbagai upaya dilakukan untuk mengubahnya sejak masuknya penari jaipongan dan musik dangdut pada tahun 1965. Dibandingkan dulu, ketika kesenian Topeng Tolay hanya mengandalkan pertunjukan Topeng Tolay dan pertunjukan musik, reaksi masyarakat lebih positif. Acara Topeng Tolay menambahkan pertunjukan tari jaipongan dan musik dangdut sebagai jawaban atas permintaan penonton, yang diterima dengan baik karena masyarakat menikmati acara komedi dan musik dangdut.

d. Fungsi Musik Karawitan Topeng Tolay Sebagai Pendidikan

Syair lagu-lagu musik Karawitan Topeng Tolay juga mempunyai Fungsi pendidikan; mereka menyampaikan pelajaran dengan menjadi pengingat akan tantangan hidup dan sumber kebijaksanaan. Hal ini dinyatakan oleh Pak Karyana/Anto dalam wawancara pada tanggal 1 Juni 2024 dengan mengatakan:

*“Musik Karawitan Topeng Tolay berfungsi sebagai sarana pengajaran, karena Syair setiap lagu yang dilantunkan sinden mengingatkan generasi muda untuk memperlakukan orang yang lebih tua dengan hormat dan memberikan pengetahuan tentang seni pertunjukan Topeng Tolay agar dapat melestarikan kesenian tersebut.”*

Khususnya di Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang, para orang tua antusias mengajak putra-putrinya menonton pertunjukan musik Karawitan Topeng Tolay, karena adanya pelajaran moral yang mereka sampaikan.

Dari pendapat yang ada di atas, tujuan dari musik Karawitan Topeng Tolay tidak hanya untuk mengiringi tari saja tetapi juga untuk mendidik para penonton yang hadir dalam pertunjukan Topeng Tolay. Melalui syair lagunya, para musisi Karawitan Topeng Tolay menyampaikan pesan kehidupan kepada penonton, mengajak pendengarnya untuk memperhatikan tuntunan dan pesan-pesan positif yang dikandungnya.

### 3. Bentuk Penyajian Musik Karawitan Topeng Tolay

Musik karawitan ditawarkan dalam berbagai konfigurasi ansambel. Fitur dan struktur utama pertunjukan bekerja sama untuk mendukung presentasi pertunjukan secara keseluruhan. Sebutan musik tradisional dalam bahasa Sunda adalah karawitan. Kendang menjadi komponen utama yang memberikan dukungan terhadap penampilan dalam lagu ini.

Jumlah pemusik, lokasi, durasi pertunjukan, dan formasi menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menganalisis cara penyajian musik Karawitan.

Alat-alat musik Barat, misalnya keyboard, ditambahkan pada pengiring musik Karawitan. Dengan demikian, instrumen pengiring musik Karawitan secara umum kini terdiri dari:

- 1) Goong : 1 buah
- 2) Rebab : 1 buah
- 3) kendang jaipong : 1 buah
- 4) Gambang : 1 buah
- 5) Saron : 3 buah
- 6) Kecrek&Cymbal : 1 buah
- 7) Keyboard : 1 buah

Lagu apapun bisa digarap, baik pop, jaipongan, bajidoran, dan dangdut, dengan memperhatikan kerangka musik yang digunakan sebagai pengiringnya. Oleh karena itu, setiap instrumen akan memiliki ketukan dan gaya permainan yang unik. Perkembangan pola irama atau pola permainan untuk masing-masing instrumen tersebut adalah seperti yang dideskripsikan berikut ini:

a. Rebab

Rebab adalah waditra, dimainkan mirip dengan biola dalam musik Barat. Rebab adalah binatang kecil dengan dua atau tiga senar, leher panjang, dan badan bulat atau hampir segitiga. Rebab merupakan alat musik yang biasanya berukuran tinggi 75 cm dan dihiasi dengan bahan kulit, beludru, senar perunggu, dan bulu ekor kuda. Terbuat dari kayu atau gading gajah. Rebab, sesuai dengan namanya, terkadang disebut sebagai alat musik gesek yang berbahan dasar petikan. Busur yang disertakan dapat digunakan oleh pemain untuk menggesek senar.



**Gambar 4.3 : Rebab**

Dengan berkembangnya lagu-lagu berbasis alat musik dalam pertunjukan Topeng Tolay, pola ketukan pada alat musik rebab menjadi semakin beragam.

b. Kendang

Kendang merupakan salah satu gamelan waditra pélog salendro dan gamelan degung dalam musikal Sunda. Kedua kendang wangkis ini berbeda dengan waditra lainnya karena warna dan bunyinya yang khas karena sampulnya terbuat dari kulit kerbau atau sapi. Alat musik ini dimainkan dengan tangan, tanpa menggunakan alat apapun.

Alat musik gendang mempunyai fungsi ganda dalam pertunjukan musik Karawitan Topeng Tolay. Secara umum, ini menghidupkan suasana, menetapkan ritme, mengontrol pergeseran tempo, dan memulai serta mengakhiri alat musik lainnya. Alhasil, tempo lagu dalam musik Karawitan mengiringi penampilan Topeng Tolay. Instrumen drum mempunyai pengaruh yang besar terhadap pergantian waktu. Secara umum, bermain drum sama dengan memainkan alat musik drum lainnya: memanfaatkan telapak tangan untuk memukul lingkaran membran di ujung kiri dan kanan (tanpa alat pemukul). Alat musik kendang mempunyai pola permainan yang konsisten, improvisasi terlihat jelas pada setiap

pukulannya. Maka, untuk mempelajari pendekatan musik Karawitan pada Topeng Tolay, harus mempunyai pengalaman dan bakat seperti ketangkasan musisi dalam menciptakan ketukan pada cangkang kendang sangatlah penting. Selain itu, seorang pemain kendang pertunjukan Topeng Tolay harus mampu berkomunikasi dengan pemeran utama dan mahir mengatur tempo dan ritme lagu. Hal ini penting karena peran utama kendang selama pertunjukan Topeng Tolay adalah mengarahkan musik pendukung dan memberikan dukungan kepada aktor pertunjukan.

Fungsi dan arti penting dari kendang akan menjadi jelas jika kita memperhatikan penari Topeng Tolay dan musik yang mengiringinya. Setiap gerak dan ritme penari ditentukan oleh hentakan gendang yang diiringi musik pengiringnya. Para pemain kendang Kabupaten Tangerang sebagian besar belajar secara otodidak dan sudah menguasai permainan sebelum pementasan Topeng Tolay dimulai. Apalagi sebagian besar pemain kendang pernah tampil di seni pertunjukan lain sebelum merambah ke ranah pertunjukan Topeng Tolay (Anto dan Mulud, wawancara 1 Juni 2024).

Kelompok Pertunjukan Seni Topeng Tolay di Desa Sukabakti, Kecamatan Curug, Kabupaten Tangerang, merupakan salah satu contoh permainan kendang kreatif yang menampilkan perpaduan ritme dari berbagai alat musik. Agar permainannya lebih menyenangkan dan untuk menyempurnakan penampilan Topeng Tolay, para pemain kendang juga harus bisa berkomunikasi dengan pemainnya. Menggarap lagu-lagu pop, dangdut, campursari, dan sejenisnya juga akan menghasilkan pola permainan kendang yang lebih kreatif

Penjelasan di atas menunjukkan bagaimana peningkatan kreatif telah membawa evolusi permainan kendang dalam pertunjukan Topeng Tolay saat ini.



**Gambar 4.4 : Kendang**

c. Kecrek

Kecrek adalah alat musik ritmis yang digunakan dalam musik Karawitan. Kecrek, alat musik mirip gamelan, terbuat dari dua pelat logam yang ditempelkan pada keangka. Kayu digunakan untuk membuat pemukul. Alat musik ini hanya saja ukurannya lebih kecil.

Kelompok gamelan menggunakan kecrek, alat musik bergaya saron yang disesuaikan dengan pola permainan musik Jaipongan. Kecrek bentuknya seperti ini:



**Gambar 4.5 : Kecrek**

Alat musik kecrek ini dapat disetel dengan cara dipukul menggunakan alat pemukul kayu. Irama atau pola permainan mungkin berubah berdasarkan ketukan instrumen kendang.

d. Gambang

Gambang merupakan alat musik Gamelan yang terbuat dari bilah-bilah kayu di bingkai pada gerobongan yang berfungsi sebagai resonator (Akbar, 2024). Pemukul kayu digunakan untuk memukul gambang untuk memainkannya. Jumlah bilangannya sangat bervariasi (17-20), dan luas bilangannya bisa mencapai dua oktaf atau lebih.

Ada tiga jenis Gambang dalam seluruh lini alat musik Gamelan: Gambang Slendro, Gambang Pelog Bem, dan Gambang Pelog Barang. Melalui penggunaan variasi ritme, pola permainan gambang dalam musik pengiring Karawitan pertunjukan Topeng Tolay mengalami evolusi.



**Gambar 4.6 : Gambang**

e. Keyboard

*Keyboard* merupakan Alat musik yang dimainkan dengan menekan beberapa tombol pada permukaan atasnya. Teknik memainkannya adalah menggunakan tangan kiri untuk membentuk akord dan tangan kanan sebagai melodi. Pemain keyboard kemudian akan mengisi kekosongan tersebut dengan bereksperimen dengan berbagai program yang diperlukan untuk bagian-bagian lagu yang dibawakan sambil berjalan.

Plastik yang digunakan untuk badan instrumen diikuti dengan layar kaca plastik yang berfungsi sebagai area tampilan menu pemilihan efek suara yang diinginkan. Tombol plastik di badan instrumen, berwarna hitam putih, juga merupakan rumah bagi sejumlah elektronik internal yang mengontrol berbagai efek suara.

Alat ini berbentuk seperti balok dengan panjang minimal satu meter dan lebar antara tiga puluh hingga empat puluh sentimeter. Walaupun alat musik ini tersedia dalam berbagai macam ukuran, namun jenis yang digunakan dalam musik Karawitan adalah *keyboard* yang berukuran sedang, disesuaikan dengan ukuran tubuh pemain *keyboard* tersebut. Dalam komposisi musik Karawitan yang ditampilkan pada bagian-bagian tertentu, alat musik keyboard berfungsi untuk memberikan gairah pada suatu lagu atau kehalusan pada alur melodi utama. Alat musik ini juga dapat memainkan bentuk akord dan pola pengisi. Dengan adanya *keyboard* dapat diperoleh keuntungan-keuntungannya yaitu:

- a) Dua atau lebih not (akord) dapat dimainkan secara bersamaan oleh pemainnya.
- b) Berbagai macam suara dapat dihasilkan oleh instrumen, seperti suara mobil, suara terompet, suara hewan, dan lain lain.
- c) Lagu bisa ditulis dengan berbagai macam gaya, seperti pop, dangdut, dan lain-lain.

d. Penari dan aktor pertunjukan mulai menggunakan gerakan yang lebih ekspresif dan energik. Dalam seni pertunjukan Topeng Tolay, kualitas musik pengiring Karawitan secara umum mengalami peningkatan.



**Gambar 4.7 : Keyboard**

f. Saron

Saron adalah alat musik dengan sorog kayu dan 14 nada yang disusun berjajar. Di Saron, nota tersedia dalam dua jenis: salendro dan pelog. Saat memainkan gamelan, saron berfungsi sebagai pengisi melodi utama. Saat memainkan saron, alat pemukul kayu yang disebut panakol biasanya digunakan untuk memukulnya.

Karena alat musik saron mempunyai nada deatonik sehingga dapat membawakan melodi, maka batang nadanya lebih banyak dibandingkan alat musik demung. Cara memainkan alat musik Saron dengan susunan dan notasi 13 buah Pada oktaf sedang berjumlah tiga belas buah: 5(sol), 6(la), 7(si), 1(do), 2(re), 3(mi), 4(fa), 5 (sol), 6(la), 7(si), 1(do), 2(re), dan 3(mi). Saron berukuran lebih kecil dari demung dan menghasilkan nada satu oktaf lebih tinggi. Dimainkan seperti palu, saron dipukul dengan cara bolak-balik antara saron satu dan saron dua.



**Gambar 4.8 : Saron**

g. Goong

Goong adalah alat musik perkusi dari kuningan, perunggu, dan besi yang tersedia dalam ukuran besar dan kecil. Kedua alat musik tersebut digantung pada sebuah papan yang kadang disebut gayor. Kendang berbentuk lingkaran dengan ukuran tertentu harus ditabuh pada pencu pada jagur sambil digenggam tangan agar dapat menyembunyikannya. Goong dilakukan untuk tujuan hiburan. Karena gong sangat penting untuk menyimpulkan suatu kelompok lagu dasar, maka kelompok itu sendiri yakni kalimat lagu yang diapit di antara dua ketukan gong disebut gongan (Mulud, wawancara, 1 Juni 2024).

Goong merupakan alat musik yang digunakan dalam musik Karawitan sejak awal berdirinya yaitu pada saat pertunjukan Topeng Tolay. Untuk memastikan para penabuh Karawitan mengetahui penutup lagu, maka alat musik goong dalam pertunjukan Topeng Tolay hanya memainkan ketukannya menjelang akhir. Goong adalah alat musik yang awalnya dikembangkan secara eksklusif untuk menandai ketukan dalam lagu Jaipongan. Seiring berjalannya waktu dan kebutuhan, biasanya tidak lagi dalam pertunjukan Topeng Tolay.



**Gambar 4.9 : Goong**

### **Pembahasan**

Dalam bagian ini akan dibahas dan dideskripsikan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perkembangan pada musik pengiring Karawitan pada pertunjukan Topeng Tolay di Kabupaten Tangerang dan cara penyajiannya sebelum dan sesudah pengembangan. Bagian ini merupakan jawaban dari permasalahan – permasalahan yang ada di bab 1.

### **Perkembangan Bentuk Penyajian Musik Karawitan Pada Pertunjukan Topeng Tolay di Kabupaten Tangerang.**

Sebagai tradisi budaya bersama, seni pertunjukan rakyat tradisional seperti Topeng Tolay terus ditingkatkan agar lebih ideal dalam hal humor yang dikandungnya dan setting penyajiannya. Kemajuan seni pertunjukan Topeng Tolay juga menyebabkan perubahan pada musik pengiringnya. penyebab utama kemajuan tersebut meliputi: Kreativitas/Improvisasi para seniman, Respon Audiens (penonton), serta Upacara atau tradisi kultural musik karawitan dalam pertunjukan Topeng Tolay.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Fungsi Penyajian musik Karawitan dalam pertunjukan Topeng Tolay di Kabupaten Tangerang.
  - a. Fungsi musik Karawitan Topeng Tolay sebagai pengiring pertunjukan dan tari.
  - b. Fungsi musik Karawitan Topeng Tolay sebagai sarana hiburan.
  - c. Fungsi musik Karawitan Topeng Tolay sebagai sarana komunikasi.
  - d. Fungsi musik Karawitan Topeng Tolay sebagai sarana pendidikan.
2. Bentuk Penyajian Musik karawitan dengan gaya grup musik yang memperhatikan komposisi, durasi pertunjukan, lokasi, dan jumlah pemain. Adapun perkembangan bentuk penyajian musik karawitan yaitu Kreativitas/Improvisasi para seniman, Respon Audiens (penonton), serta Upacara atau tradisi kultural musik karawitan dalam pertunjukan Topeng Tolay. Musik Karawitan Topeng Tolay disajikan dalam tiga tahapan yaitu trance, gagah, dan alusan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, Y. M. (2024). Analisis Implementasi Pendekatan Saintifik pada Program Karawitan di Sekolah Dasar Negeri 2 Jetak. *Http://Repository.Stkippacitan.Ac.Id/*, 5–24.
- Merriam, A. P. (1964). The Anthropology of Music. In *Ethnomusicology* (Vol. 10, Issue 1). <https://doi.org/10.2307/924202>
- Schechner, R. (2005). *Performance Theory Revised and Expanded Edition*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.